

TEMA KELANGSUNGAN HIDUP DALAM
CERITA PENDEK *THE SHAWL*
KARYA CYNTHIA OZICK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Gian Naldy Kembuan

090912012

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS SASTRA

MANADO

2013

ABSTRACT

This research entitled “Tema Kelangsungan Hidup Dalam Cerita Pendek The Shawl Karya Cynthia Ozick“ is written to fulfill the requirement of finish SI degree in English Department Faculty of Letter Sam Ratulangi University.

The Objective of this research based on the problems, the writer simply aims at identify, analyze and describe the survival theme in short story “The Shawl”.

*In analyzing the data the writer uses descriptive Intrinsic and Extrinsic Approach to analyze each of its elements based on some theories such as : Abrams M. H. (1976). *The Mirror and the Lamp*, Stanton R. (1965). *An Introduction to Fiction*, also from several literature experts.*

The results of this research, showing that human need much to learn and deeply understanding about “Survival” in reality, for there are many connections between this matter and the daily life which is proven in some basic human activities such as primary needs of food, clothes, shelters, and rights that will never being apart from this standard game of life called “Survival”

Keywords: Survival, Short Story The Shawl

PENDAHULUAN

Peristiwa atau kejadian yang terjadi atau dialami dalam kehidupan manusia terkadang membawa dampak baik atau buruk. Peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi kehidupan manusia yang membawa dampak baik, manusia dapat mengambil hikmahnya, namun bilamana berdampak buruk dapat merubah pandangan manusia terhadap sesuatu, misalnya perang dapat mengakibatkan trauma berkepanjangan bagi orang yang mengalaminya, atau dapat memisahkan orang tua dan anak-anak mereka, dapat membuat anak-anak jadi yatim piatu, bagi wanita menjadi janda dan terlebih hal yang paling tragis yaitu orang tua terkadang menjadi musuh bagi anaknya sendiri atau sebaliknya. Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia dapat menjadi sebuah inspirasi, yaitu dituangkan dalam sebuah karya, misalnya cerita pendek, novel, drama, atau puisi dan masih banyak lagi seperti lukisan, karikatur, ataupun pahat memahat, dapat juga dituangkan dalam bentuk lirik lagu dan sebuah catatan harian (diari).

Peristiwa yang terjadi pada siapa saja, itu merupakan realita kehidupan dan memiliki makna bagi siapa saja.

Kesusasteraan merupakan bagian dari seni yang diekspresikan dengan menggunakan bahasa sebagai media. Cerita pendek adalah salah satu jenisnya, yang diminati paling banyak oleh para pecinta seni seperti dalam sebuah kesusasteraan. Menurut Sir Philip Sidney dalam bukunya *The Mirror and the Lamp* menyatakan bahwa sebuah karya sastra memiliki sebuah tujuan yaitu memberikan suatu pengaruh kepada pendengar atau penonton, atau karya itu memiliki makna menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang yaitu akan mengajarkan para pembaca lewat karyanya. (Abram, 1976:14)

Kesusasteraan merupakan sepenggal tulisan yang menjelaskan pikiran, perasaan dan gaya pengarang dalam realitas kehidupan sosial sebagai refleksi fenomena yang terjadi di sekitar mereka (Rene Wellek dan Austin Warren, 1973:94) mengatakan bahwa kesusasteraan ialah gambaran kehidupan dan kehidupan merupakan realitas sosial.

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang digunakan pengarang sebagai media untuk menyampaikan dan mengekspresikan pikiran, emosi dan keyakinannya serta mengkritisi realitas kehidupan sosial yang terjadi disekitarnya pada saat tertentu. Cerita pendek dapat menggambarkan kehidupan nyata dan gaya saat cerita pendek ini ditulis (Wellek dan Warren, 1956:216).

Walau hanya sebuah cerita pendek, pengarang dapat menggambarkan bahwa setiap orang memiliki keinginan untuk tetap hidup atau tetap mampu mempertahankan hidupnya dalam situasi atau keadaan bagaimanapun. Mempertahankan hidup, manusia dapat melakukan apa saja, dengan situasi bagaimanapun, keadaan dan dengan hanya mempertimbangkan kebutuhannya sendiri tanpa melihat situasi dan keadaan. Terkadang untuk mempertahankan hidup, manusia mampu melakukan hal-hal di luar akal pikiran manusia. Contoh cerita tentang anak bungsu yang meminta kepada bapaknya harta dan kekayaan yang menjadi bagiannya. Kemudian dia mengambara, sesuai dengan keinginan sang anak bungsu. Dalam pengembaraannya, dia menghabiskan dan menghamburkan harta, uang dan kekayaan yang dibawanya, untuk menikmati kesenangan dunia. Sekian lama dia menikmati kehidupan dan kesenangan, kemudian apa yang terjadi? Tanpa dia sangka terjadi bencana kelaparan di tempat dimana dia tinggal. Untuk mempertahankan hidupnya dia bekerja dan memakan makanan ternak. Kemudian dia berpikir kenapa dia tidak pulang saja kepada bapaknya yang memiliki harta dan makanan yang berkelimpahan? Penulis memberikan ilustrasi cerita ini karena memiliki makna bahwa si anak ini untuk tetap hidup (survive) dia harus: 1) bekerja dan makan makanan ternak, 2) membuang rasa

malu, 3) melakukan perjalanan yang panjang tanpa rasa lelah, 4) mengabaikan perasaan saudaranya, 5) melupakan bahwa dia tidak memiliki lagi hak atas kekayaan bapaknya, dan 6) merendahkan diri. Cerita ini memberikan contoh kepada kita bagaimana manusia agar tetap bisa bertahan hidup atau tetap mampu melangsungkan kehidupan (survival).

The Shawl adalah sebuah cerita pendek yang menceritakan tentang bagaimana seseorang mempertahankan hidupnya di dalam terror perang. Cerita pendek ini juga mengatakan kepada pembaca bahwa untuk menyelamatkan kerabatmu sendiri bukanlah tujuannya, dan hal ini menjadikan ketertarikan utama penulis untuk membuat suatu penelitian tentang tema dalam sebuah karya sastra dalam hal ini cerita pendek khususnya cerita pendek *The Shawl* karya Cynthia Ozick. Sebenarnya bukan tema utamanya tentang bagaimana cara untuk tetap menjalani kelangsungan hidup, tetapi juga mengatakan kepada kami mengapa dan bagaimana kita dapat tetap hidup pada situasi yang benar-benar penuh bahaya.

Penulis memilih cerita pendek yang berjudul *The Shawl* karena cerita pendek ini telah membuka cara berpikir penulis tentang pengetahuan bagaimana cara dan bagaimana mengatasi untuk setiap masalah agar mampu melangsungkan kehidupan sebagai tema utama cerita ini. Cerita pendek ini, terinspirasi penulis untuk menunjukkan kepada para pembaca tentang betapa kerasnya kehidupan seorang ibu, dalam mempertahankan agar anaknya tetap hidup dan selamat tanpa memikirkan bahwa untuk mempertahankannya dia tidak memikirkan bahaya yang berada dihadapannya dan membahayakan dirinya sendiri.

Manusia juga membutuhkan motivasi dan alasan kuat yang bisa menjadikan alasan bagi kita atau diantara orang-orang yang kita cintai khususnya keluarga kita.

The Shawl cerita pendek dari Cynthia Ozick menceritakan tentang seorang wanita, bernama Rosa dengan bayinya, Magda yang hidup di Kamp Konsentrasi Nasi menuju pada berakhirnya Perang Dunia II. Magda, bayi yang tidak berdosa merupakan karakter yang paling

berkembang dalam cerita. Rosa, sang ibu mencoba tetap menjaga Magda untuk tetap hidup meskipun dia menjadi korban kekerasan dunia disekitarnya. Dan melalui selendeng “shawl”, yang memberikan atau menyediakan kehangatan dalam kisah ini, sementara Stella dengan sengit memberikan perhatian ekstra kepada anak ini dengan mengadopsi, perhatian kepada anak ini yang dibutuhkan Stella untuk dirinya sendiri. Para pembaca akan bersimpati dengan ketiga karakter wanita ini yang cerita berakhir dengan perasaan kehilangan dan kesedihan/kedukacitaan.

<http://maggiefelisberto.wordpress.com/tag/the-shawl-analysis>)

Melalui nilai pengajaran dan nilai kesenangan dalam cerita pendek *The Shawl*, penulis menemukan dan mendapatkan betapa dalamnya cinta seorang ibu kepada anak-anaknya dan betapa kerasnya semangat ibu untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya dan anak-anaknya ketika dia harus berhadapan dengan perjuangan, rintangan dan masalah-masalah dalam kehidupan.

Cynthia Shoshana Ozick di lahir di New York, anak kedua dari Celia (Regelson) dan William Ozick keturunan Rusia. Dia berpindah ke Bronx bersama kedua orang tuanya, pemilik Farmasi Park View dekat Pelham Bay. Sebagai seorang gadil, Ozick membantu mengirimkan resep-resep. Dia bersekolah di Hunter College High School di Manhattam. Dia menyelesaikan B.A di sana. Dari Universitas New York, dia melanjutkan mempelajari Kesusasteraan Inggris di Universitas Ohio State, di universitas ini ia menyelesaikan M.A nya. Ozick menikahi Bernard Hallote, seorang pengacara, dia memiliki seorang anak perempuan. Ozick merupakan kemenakan perempuan dari Hebraist Abraham Regelson.

http://en.wikipedia.org/wiki/cynthia_Ozick)

METODOLOGI

Penulis menggunakan metode deskripsi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- Membaca dengan teliti cerita pendek *The Shawl* guna mendapatkan pemahaman secara keseluruhan sebagai sumber data utama.
- Membaca beberapa peneliti, menemukan informasi-informasi di internet dan buku-buku teks untuk teori serta refesensi yang berhubungan dengan judul penulis guna mendukung penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Penulis akan mengumpulkan data dari cerita pendek *The Shawl*. Penulis kan menitikberatkan pada dialog, narasi dari narrator, aksi yang menjelaskan kelangsungan hidup atau mempertahankan hidup (survival) sebagai tema dari cerita.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik

Menganalisis data penulis menggunakan pendekatan intrinsic yaitu untuk menganalisis tema yang dilihat dari karakter, seting dan plot. Penulis akan menggunakan teori dari Standton. Pendekatan ekstrinsik digunakan penulis untuk memahami watak-watak para tokoh dalam cerita pendek, bahwa ada memiliki persamaan dengan karakter atau watak manusia dalam kehidupan nyata atau memiliki persamaan sekurang-kurangnya memiliki kesamaan latar belakang dari sang pengarang, Cynthia Ozick itu sendiri.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai kelangsungan hidup merupakan sesuatu hal yang menarik. Dalam kehidupan makhluk hidup, bagi yang mampu bertahan dalam keadaan, situasi, dan lingkungan bagaimanapun, makhluk hidup yang mampu melewati semua ini, maka dia akan tetap hidup. Keberlangsungan hidup manusia bergantung pada perjuangan manusia itu sendiri. Misalnya seseorang yang tersesat di hutan belantara, akan mampu dan tetap hidup apabila bisa berhadapan dengan binatang buas, mencari tahu makanan yang bisa dimakan, bagaimana cara melindungi diri dari dinginnya malam, dan apabila seseorang itu mampu menjalani kerasnya hidup di hutan belantara, maka dia akan tetap bertahan hidup.

Kelangsungan hidup (survival) adalah berjuang untuk mempertahankan hidup atau untuk tetap hidup. dalam kejadian ini tidak lepas dari survive kita atau tidak.

Sebelum memasuki analisis tema dengan menggunakan pendekatan intrinsik, maka penulis juga akan mengemukakan karakter setiap tokoh, seting dan cerita atau plot yang menunjang penelitian penulis tentang tema kelangsungan hidup (survival) dalam cerita pendek *The Shawl* karya Cynthia Ozick.

Tema kelangsungan hidup dalam pembahasan ini dilihat dari dua pendekatan, yaitu

a. Tema Kelangsungan Hidup Dilihat dari Pendekatan Intrinsik

Dengan melihat karakter tokoh-tokoh, seting, dialog, aksi dan plotnya, penulis dapat menganalisis tema dalam cerita pendek *The Shawl* sebagai berikut:

1. Kelangsungan Hidup Bergantung pada Keajaiban

Keadaan seting sangat mendukung untuk menganalisis tema kelangsungan hidup. Magda seorang bayi yang hidup berada pada situasi lingkungan yang sedang berperang. atau perang disekitarnya membuat dia hidup taka aman, kapan saja bila ketahuan keberadaannya pasti dia dibantai. Situasi lingkungan yang keras, tegang dan menakutkan mengelilingi si bayi Magda.

Ozick mengumpamakan “shawl” sebagai pelindung bayi Magda dalam pembantaian. “Shawl” ini merupakan sebuah symbol yang sebenarnya menurut akal manusia mana mungkin sebuah “shawl” dapat menyelamatkan atau dapat mempertahankan hidup seorang bayi. Sebenar Ozick ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa “the shawl” yang memiliki kekuatan gaib itu merupakan sebuah keyakinan bahwa Tuhan tak akan pernah membiarkan bayi Magda mati dibantai. Sehingga syal itu digambarkan memiliki kegaiban yaitu mampu melindungi Magda, dapat memberikan ketenangan, dapat memberikan kehidupan walau tidak makan selama tiga hari tiga malam dan seolah-olah “the shawl” yang mengajari dia tertawa dan membuat suara dengan menyebut ma. Seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini:

“Every morning Rosa had to conceal Magda under the shawl against a wall of the barracks and go out and stand in the arena with Stella and hundreds of others, sometimes for hours, and Magda, deserted, was quiet under the shawl, sucking on her corner. Every day Magda was silent, and so she did not die.”

‘Setiap pagi Rosa harus menyembunyikan Magda di bawah syal kemudian dia sandarkan di dinding barak dan pergi ke luar dan berdiri di arena bersama Stella dan beratur-ratus tahanan lainnya, kadang-kadang selama berjam-jam, dan Magda diam di sudut. Setiap hari Mgda tenang, dan dia tidak akan mati.’

2. Kelangsungan Hidup Bergantung pada Kasih Ibu

Kelangsungan hidup seseorang bergantung pada kasih ibu kepada anaknya. Seorang ibu seperti Rosa, memiliki rasa kasih yang begitu dalam kepada bayinya, Magda. Rosa tak

menginginkan bayinya meninggal dalam kamp itu, maka dengan susah payah Rosa berusaha untuk menenangkan Magda dengan memberikan dia asi dan memberikan makanan yang cukup yaitu Rosa dengan rela memberikan makanan jatahnya. Seperti dilihat dalam kutipan di bawah ini:

“Rose gave almost all her food to Magda, Stella gave nothing....”

“Rose memberikan hampir semua makanannya kepada Magda, Stella tidak sedikitpun...’

3. Kelangsungan Hidup bergantung pada Kewaspadaan

Hidup di barak-barak, dikelilingi dengan rasa takut, serta membesarkan, menjaga, dan merawat bayi Magda dalam situasi demikian membuat dia harus ekstra waspada, Rose harus memiliki kewaspadaan yang ekstra. Pada masa itu bayi dilarang untuk hidup. Namun Rose dengan sangat berhati-hati dan memiliki keyakinan bahwa kelangsungan hidup itu bergantung pada keajaiban dan kewaspadaan. Rose harus waspada dan hati-hati jangan sampai ada orang melapor keberadaan Magda, Rose harus waspada dengan melihat keadaan seperti Stella, dia sangat menginginkan syal itu, dia berusaha mengambil syal itu dengan alasan bahwa dia sangat kedinginan. Namun apabila Stella mengambil syal itu, berarti membawa kematian kepada bayi Magda. Maka penuh kewaspadaan Rosa menjaga Magda dari usaha Stella mengambil syal dan ingin membunuhnya. Kewaspadaannya Rose yaitu dia sering kurang tidur pada malam hari, mengawasi Stella dengan seksama dan menutupi Magda dengan tubuhnya saat akan tidur. Rose memberikan perhatian khusus kepada Stella. Dia mengawasi gerak geriknya, kata-katanya dan cara dia memandang bayi Magda.

4. Kelangsungan Hidup Memiliki Tubuh yang Kuat

Rosa, Magda dan Stella termasuk memiliki tubuh yang kuat. Kehidupan di barak-barak menyisakan kepedihan, penderitaan dan kelaparan. Menderita kedinginan seperti halnya Stella. Bila ketiga wanita ini tidak memiliki tubuh yang kuat, mereka telah berlalu. Makanan tidak pernah cukup untuk mereka bertiga, sehingga Stella dan Rose selalu kelaparan, namun bagi Rosa makanan yang terpenting untuk Magda.

5. Kelangsungan Hidup Bergantung pada Keberanian

Kelangsungan hidup bayi Magda bergantung pada keberanian Rosa dalam membesarkan anak di barak-barak kamp konsentrasi yang sangat dilarang. Sehingga Rose harus memiliki keberanian untuk menyembunyikan bayinya hingga tumbuh besar.

6. Kelangsungan Hidup bergantung pada Kepintaran

Kelangsungan hidup seseorang bergantung juga pada kepintaran seseorang untuk tetap bertahan hidup termasuk Rose kalau dia tidak memiliki kepintaran bayinya, pasti sudah meninggal.

7. Kelangsungan Hidup bergantung pada Keberuntungan

Kelangsungan hidup dapat juga bergantung kepada keberuntungan. Hidup di barak-barak kamp konsentrasi merupakan sesuatu keberuntungan. Karena tak ada yang selamat bila memelihara seorang bayi.

8. Kelangsungan Hidup Butuh Perjuangan

Kelangsungan hidup bagi seorang bayi butuh perjuangan seorang ibu. Rose memperjuangkan kelangsungan hidup Magda dengan penuh beban berat, karena meskipun Rose, sebagai seorang ibu telah berusaha memperjuangkan hidup bayinya, namun kematian bayinya membayangi si anak, membayangi setiap saat, setiap menit dan setiap detik.

9. Kelangsungan Hidup Butuh Ketelatenan

Kelangsungan hidup butuh ketelatenan. Misal bayi Magda meskipun dia dalam keadaan dan situasi menakutkan serta mengerikan setiap saat bisa dibantai, namun Rose dengan telaten mengurus dan merawat Magda dengan keterbatasan makanan dan gizi.

10. Kelangsungan Hidup Membuat Orang Mampu Mengabaikan Orang Lain

Tokoh Rose sebagai seorang ibu yang sedang memperjuangkan kelangsungan hidup bayinya, membuat dia mampu mengabaikan keadaan Stella yang merasakan kedinginan dan jantungnya benar-benar kedinginan. Namun Rose tidak peduli karena Magda si bayi masih lebih membutuhkan “the shawl” .

Demikian halnya Stella yang juga memperjuangkan hidupnya, dia berusaha mencuri “the shawl”.

11. Kelangsungan Hidup Dapat Membuat Orang Nekat

Seperti halnya karakter Rose yang ingin agar bayinya dapat bertahan hidup atau kelangsungan hidup sang bayi dapat dipertahankan, dengan nekat dia menyimpan bayinya dengan menidurinya seolah-olah tak ada sesuatu. Perbuatan ini merupakan sebuah tindakan yang nekat karena bisa saja dia terlalu keras menidurinya terlalu keras dan bisa mengakibatkan kematian.

Rose berusaha mencari syal itu, dia memasuki barak yang gelap, dia menuju ke tempat Stella dan ternyata “the shawl” sedang dipakainya. Kemudian Rose mengambilnya kembali syal itu, agar bayinya bisa selamat.

Begitupun dengan karakter Stella, dia juga ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya meskipun hidup di barak, dia juga ingin hidup maka dengan nekat melakukan hal yang tidak baik yaitu mencuri “the shawl” dan ingin membunuh bayi. Dan lebih fatal karena kelaparan dia ingin bayi itu mati dan akan memakannya.

12. Kelangsungan Hidup Butuh Pengorbanan

Rasa kasih dan cinta tokoh Rose kepada bayinya, demi kelangsungan hidup sang bayi, Rose butuh pengorbanan. Rose memberi diri untuk tidak makan. Semua makanan diberikan untuk anaknya yang masih bayi. Tanpa berpikir kesehatan dirinya sendiri, Rose melakukannya.

b. Tema Kelangsungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Ekstrinsik

Pada masa keemasan dimana lelaki mendominasi dunia sastra maupun kerja, Ozick sang pengarang cerita pendek “the Shawl” mengadakan gebrakan dengan karya-karyanya. Keberanian, kebrilian dan kepinterannya Ozick mampu membuktikan dirinya bahwa dia mampu menyamakan diri dalam dunia sastra dan dapat disamakan atau disetarakan dengan para lelaki. Hal ini penuh dengan perjuangan agar dapat diakui kemampuannya dalam dunia seni.

Cynthia Ozick seorang pengarang yang selalu memiliki ciri kereligiusan dan identitas Yahudi selalu mewarnai karya-karyanya.

Ozick seorang penulis yang brilian. Dia mampu menyampaikan ide-idenya dan apa yang dipikirkannya tentang sebuah bahasa. Kelangsungan hidup orang Yahudi, Ozick menciptakan karya-karya sastra yang membawa ciri-ciri dan identitas Yahudi. Ozick sangat peduli dengan kelangsungan hidup bangsa Yahudi. Kepedulian akan kelangsungan hidup bangsa Yahudi membuat Cynthia Ozick berani menyampaikan ide-ide kelangsungan hidup bangsanya dan

dituangkan dalam karya-karyanya. Memiliki sifat yang “survive”, membuat karya-karyanya banyak yang mendapat penghargaan.

Sifat “survive” ini sangat mempengaruhi kehidupan Ozick dalam keseharian karena dia.

Rasa yang terdapat dalam diri setiap manusia sangat berpengaruh pada keinginan hidup seseorang atau kelangsungan hidup seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis menyimpulkan bahwa :

1. Tema kelangsungan hidup dapat disimpulkan bahwa :
 - Kelangsungan hidup bergantung kepada keajaiban
 - Kelangsungan hidup bergantung pada kasih
 - Kelangsungan hidup bergantung kepada kewaspadaan
 - Kelangsungan hidup memiliki tubuh yang kuat
 - Kelangsungan hidup bergantung kepada kewaspadaan
 - Kelangsungan hidup memiliki Keberanian
 - Kelangsungan hidup memiliki kepinteran
 - Kelangsungan hidup bergantung kepada Keberuntungan
 - Kelangsungan hidup butuh perjuangan
 - Kelangsungan hidup butuh ketelatenan
 - Kelangsungan hidup membuat orang mampu mengabaikan orang lain
 - Kelangsungan hidup dapat membuat orang nekat

- Kelangsungan hidup butuh pengorbanan

2. Ozick seorang penulis yang brilian. Dia mampu menyampaikan ide-idenya dan apa yang dipikirkannya tentang sebuah bahasa. Kelangsungan hidup orang Yahudi, Ozick menciptakan karya-karya sastra yang membawa ciri-ciri dan identitas Yahudi. Ozick sangat peduli dengan kelangsungan hidup bangsa Yahudi. Kepedulian akan kelangsungan hidup bangsa Yahudi membuat Cynthia Ozick berani menyampaikan ide-ide kelangsungan hidup bangsanya. Cynthia Ozick memiliki sifat yang “survive”, membuat karya-karyanya banyak yang mendapat penghargaan.

Sifat “survive” ini sangat mempengaruhi kehidupan Ozick dalam keseharian karena dia. Rasa yang terdapat dalam diri setiap manusia sangat berpengaruh pada keinginan hidup seseorang atau kelangsungan hidup seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

Abrams M. H. (1976). *The Mirror and the Lamp*. New York : W. W. Norton and Company Inc

Fitriyah N. (2012). “*Semangat Hidup dalam Novel The Old Man and the Sea Karya Ernest Hemingway*” Skripsi : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

Lex W, & Michael M (1999). *The Scribner Anthology of Contemporary Short Fiction : fifty North American stories since 1970*. New York : Simon & Schuster, Inc

Lontoh, F. (2007) “*Tema Moral dalam Novel The Grapes of Wrath*” Karya John Steinbeck”. Skripsi : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pailaha. S (2009) “Kebaikan dan Keberanian Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Kidnapped Karya Robert Louis Stevenson”. Skripsi : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

Stanton R. (1965). *An Introduction to Fiction*. Washington : University of Washington Press.

Watung. D. A (2008) “PIP sebagai Tokoh Protagonis dalam Novel *Great Expectation* Karya Charles Dickens”. Skripsi : Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado

Welek, R., Warren, A. (1949). *Theory of Literature*. New York : Harcourt, Brace and Company.

(<http://dictionary.reference.com/browse/survive>) (8.12 PM)

(<http://maggiefelisberto.wordpress.com/tag/the-shawl-analysis>) (8.33 PM)

(http://en.wikipedia.org/wiki/Cynthia_Ozick) (8.52 PM)

(<http://maggiefelisberto.wordpress.com/tag/the-shawl-analysis>) (9.13 PM)

(www.csa.com/discoveryguides/jewish/review6.php). (6.43 PM)

(www.Learner.org/exhibits/Literature/read/theme1.html) (7.21 PM)

